

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusiawi yakni kesehatan jasmani maupun rohani. Menurut WHO sehat adalah suatu keadaan sempurna, secara fisik, mental, serta sosial dan tidak hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan. Sedangkan menurut UU No. 36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Kesehatan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan setiap individu. Kesehatan yang terganggu dapat berpengaruh pada aktivitas individu. Status kesehatan individu dipengaruhi oleh empat faktor, yakni lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan. Faktor perilaku memiliki pengaruh yang besar terhadap status kesehatan di samping faktor lingkungan yang merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2003).

Di Indonesia kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah. Masalah ini tergambar dari tingginya prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut di Indonesia melalui hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Risekesdas). Menurut Riset Kesehatan (RISKESDAS) tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi penduduk di Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sebanyak 25,9% . Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak / berlubang / sakit (45,3%). Jika berdasarkan kelompok umur, proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang ataupun sakit pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 54% kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4%. Begitupula dengan kondisi karies nasional dimana kelompok umur 5-9 tahun prevalensi kariesnya adalah 92,6 % dan kelompok umur 10-14 tahun prevalensi kariesnya adalah 73,4% (Kemenkes RI, 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar hingga saat ini, yakni masalah penyakit karies dan penyakit periodontal. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya termasuk karies gigi dan penyakit periodontal yaitu sebesar 25,9%. Khususnya pada anak-anak, kelompok anak usia 10-14 tahun lebih sering bermasalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dengan persentase sebesar 25,2%. Masalah gigi terbesar terjadi pada anak-anak karena kurang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Gigi dan mulut anak yang kurang terpelihara kebersihannya, akan rentan terhadap penyakit karies yang menyebabkan keluhan sakit dan kehilangan gigi (Anonim, 2013).

Pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang mempengaruhi orang-orang sedemikian rupa dengan cara memberikan pengertian tentang bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu usaha untuk mengurangi panyakit gigi dan mulut yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Herijulianti, 2002).

Perilaku kesehatan akan lebih baik jika didasari oleh pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Makin tinggi tingkat pengetahuan atau pendidikan seseorang akan makin mudah menyerap informasi baru terhadap kesehatan gigi bila dibandingkan dengan pengetahuan lebih rendah (Notoatmodjo, 2003).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut setiap hari dengan benar merupakan tindakan pencegahan paling utama terhadap penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi dan penyakit periodontal. Untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka tindakan paling tepat untuk dilaksanakan adalah menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi setiap hari dengan baik dan benar merupakan metode utama untuk menghilangkan plak serta mengontrol penyakit akibat plak, seperti karies dan periodontitis. Untuk menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di

masyarakat pada semua kelompok umur, maka masyarakat perlu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar agar mereka mampu secara mandiri melakukan perawatan diri sendiri (self care) serta dapat berperilaku hidup bersih dan sehat secara berkesinambungan sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut (Harun, 2010).

Terdapat 6 metode menyikat gigi yaitu, Vertikal, Horizontal, Roll, Bass, Fones, dan Fisiologik. Metode Fones dianjurkan untuk anak-anak kecil karena mudah dilakukan. Bulu-bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi, sikat digerakan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus (Herijulianti, 2002).

Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur artinya dilakukan minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat yaitu selesai sarapan dan sebelum tidur malam. Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. Anak masa sekolah dasar mulai dari usia 6-12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya (Gopdianto R, dkk 2015).

Hasil penelitian tentang pengaruh dental health education cara menyikat gigi disertai demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan kebersihan gigi pada siswa kelas V SDN Padangdangan 1 bulan Mei 2017 didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, distribusi Pengetahuan Kebersihan Gigi pada siswa kelas V kelompok perlakuan sebelum penyuluhan menunjukkan sebagian besar siswa mempunyai tingkat pengetahuan menyikat gigi kurang, yaitu sebanyak 9 orang (56,2%) distribusi pengetahuan kebersihan gigi pada siswa Kelas V kelompok perlakuan sesudah penyuluhan menunjukkan setengahnya siswa mempunyai tingkat pengetahuan menyikat gigi baik, yaitu sebanyak 8 orang

(50%) pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat pengetahuan menyikat gigi kurang, yaitu sebanyak 12 orang (75%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas V pada kelompok kontrol siswa mempunyai pengetahuan kurang dan hanya 1 siswa yang mempunyai nilai pengetahuan baik. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan kepada siswa kelompok perlakuan pada kelas V dari 16 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian diperoleh hasil 9 siswa dengan nilai pengetahuan kurang dan sebanyak 2 siswa dengan nilai baik. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa kelompok perlakuan pada kelas V dari 16 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian diperoleh hasil 8 siswa dengan nilai pengetahuan menyikat gigi baik dan sebanyak 1 orang jumlah siswa dengan nilai pengetahuan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari pemberian penyuluhan pada siswa kelompok perlakuan. Hasil tabel menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan melalui demonstrasi sikat gigi yang baik dan benar kepada siswa kelas V dapat meningkatkan pengetahuan. Dari hasil analisa dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p= 0,005$ ($P < \alpha$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti dental health education cara menyikat gigi disertai demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi pada siswa kelas V SDN Padangdangan 1 (Zakiyah Yasin, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk melihat pengaruh pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin mengetahui : “Apakah ada pengaruh pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar”

C. Tujuan Penelitian

Melakukan systematic review untuk mengetahui ada pengaruh pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

C.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk ada pengaruh pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang cara menyikat gigi
2. Untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut anak

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian sistematic review ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait dengan pengaruh pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

D.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bahan rujukan dan informasi dipergustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.